

KAJIAN BIBLIKA TENTANG GEREJA DUNAMIS MENURUT KISAH PARA RASUL 1 : 8

Sem Kolma Lassa
Sem.bs.lassa@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

ABSTRAK

Pemahaman baru tentang gereja dunamis yang dihasilkan dari eksegesa teks Kisah Para Rasul 1:8 merupakan tujuan dari tulisan ilmiah ini. Karya ilmiah ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang deskriptif dengan mengacu kepada deskripsi dari hasil eksegesa dan analisis teks biblikal. Semua proses penelitian ini tidak lepas dari metode eksegesa teks Kitab Suci untuk menemukan maksud yang sebenarnya dari teks tersebut. Penambahan sumber informasi diakses melalui penelitian kepustakaan (library research). Inti pembahasannya, mencakup temuan konsep peristilahan mengenai "*gereja dunamis*", dengan beberapa topik penting, yakni [1].Gereja yang memiliki kandungan "*dinamit*", [2].Gereja yang "*dinamis*", [3].Gereja yang memiliki tanda "*dinamik*", dan [4].Gereja "*dinamo*" yang menghasilkan terang. Kajian biblikal ini akan menjadi prinsip-prinsip gereja yang memiliki fondasi kokoh, sehat dan bertumbuh sebagai gereja misioner. Kiranya, hasil dari kajian biblikal ini akan memberi nutrisi ilmiah dalam rangka peningkatan gairah penelitian di bidang gereja yang misioner.

Kata / Frasa Kunci: Kajian, Biblikal, Gereja Dunamis, Kisah Para Rasul

ABSTRACT

The new understanding of the dunamis church resulting from the expedited text of Acts 1:8 is the goal of this article. This scientific work is a type of qualitative research that is describing with reference to the description of the results of the excretion and analysis of the biblical text. All of this research process cannot be separated from the method of expeditious scripture texts to find the true meaning of the text. Additional sources of information are accessed through library research. The core of the discussion includes the discovery of the concept of the term "dunamis church", with several important topics, namely [1]. The church that has the content of "dynamite", [2]. A "dynamic" church, [3]. A church that has a sign of "dynamic", and [4]. A "dynamo" church that produces light. This biblical study will be the principles of the church that has a solid, healthy foundation and grows as a missionary church. Hopefully, the results of this biblical study will provide scientific nutrition in order to increase the passion for research in the field of missionary churches.

Key Word: Study, Biblical, Dunamis Church, Acts.

PENDAHULUAN

Gary L. McIntosh mengemukakan hal penting dalam bukunya “Biblical Church Growth” sebagai berikut: *“gereja-gereja yang bertumbuh selalu menunjukkan bukti akan adanya keinginan untuk memenuhi Amanat Agung, sementara gereja yang mundur menunjukkan komitmen yang terbatas terhadap perintah-perintah Kristus”*.¹ Dalam ilmu pertumbuhan gereja masa kini, dibutuhkan proses pembangunan manusia. Rick Warren mengatakan: *“Jika anda memusatkan perhatian pada pembangunan manusia, Allah akan membangun gedung gerejanya”*.² Gereja memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mentaati perintah misi. Perlu adanya teks-teks klasik tentang misi dan kekeristenan sedunia sebagai bahan kajian ulang untuk mentransformasi gereja menjadi gereja misioner.³ Misi menurut jalan Kristus berarti misi menurut jalan Salib⁴ dalam tuntunan Roh Kudus. Pekerjaan misionaris merupakan pusat aktivitas gereja yang mengikuti gerakan Roh Kudus. Semua ini merupakan sifat gereja yang misioner.⁵ Sudah saatnya gereja-gereja menjauhkan diri dari tradisionaisme dan dibangun di atas fondasi yang rasuli atau misioner. C.Peter Wagner menyebutkan perbedaan itu, sebagai berikut: *“kekeristenan tradisional mulai dengan situasi masa kini dan berfokus pada masa lalu. Kekeristenan rasuli baru mulai dengan situasi masa kini dan berfokus pada masa depan”*.⁶ Konsep dasar gereja misioner tercermin dalam beberapa pokok penting, yakni: dunamis, bercirikan visi – misi global dan memiliki tujuan. Salah satu dari pembahasan ini, adalah “gereja dunamis”.

Banyak sekali gereja yang tidak memahami bahwa kekuatan komunitas gereja harus berlandaskan fondasi yang kokoh yang akan menentukan arah pertumbuhan selanjutnya. Jika gereja tak dapat dibangun dengan fondasi yang benar maka akan mengakibatkan kesalahan konstruksi selanjutnya. Wagner menyebutkan

¹ Gary L. McIntosh, *Biblical Church Growth – Bagaimana Dapat Bekerja Dengan Allah Untuk Membangun Gereja yang Setia* (Malang: Gandum Mas, 2012) h.12.

² Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini – Gereja yang Mempunyai Visi-Tujuan*, (Malang: Gandum Mas, Cetakan keempat 2003) h.sampul belakang.

³ Norman E. Thomas, *Melengkapi Adikarya David Bosch, Transformasi Misi Kristen – Teks-teks klasik Tentang Misi dan Kekeristenan Sedunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).

⁴ Yosep P. Widyatmadja, *The Journey of Faith – Pergumulan Ekumene dan Misi di Tengah Pembangunan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), h.200.

⁵ Harianto GP., *Teologi Misi – Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesiae*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h.290.

⁶ C. Peter Wagner, *Gereja-gereja Rasuli Yang Baru*, (Jakarta: Imanuel, 1999), h.22.

gejala-gejala ini sebagai “*gangguan fungsi sedang berlangsung*”⁷. Maka dari itu, perlu adanya perumusan dasar gereja yang kokoh agar langkahnya ke depan tidak terseok-seok.

Di sini akan dirumuskan tentang gereja dinamis menurut Kis.1:8, sebagai berikut: Apa yang dapat ditunjukkan dalam teks tersebut? Bagaimana cara menemukan dasar yang biblikal untuk menjadi dasar penelitian selanjutnya?

Pengkajian ini akan melewati tahapan progres sehingga ditemukan hasil temuan yang baru untuk membuktikan adanya gereja dinamis. Asumsi sementara dari penulis sebagai landasan hipotesanya merujuk kepada: “*Bahwa istilah Gereja Dinamis yang dieksegesa dari teks Kis.1:8 merupakan analogi dari fondasi gereja yang kuat dan kokoh.*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis metode penelitian kualitatif dimana eksposisi tentang kajian biblikal gereja dinamis disajikan secara deskriptif dan progressif. Dengan demikian, akan menambah khasanah baru dalam pengembangan penelitian di masa datang. Morissan menyatakan bahwa “*metode kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai bidang baru yang menarik*”.⁸ Prosedur penelitian ini tidak lepas dari metode eksegesa teks Kitab Suci untuk menemukan maksud yang sebenarnya dari teks tersebut. Peneliti menggunakan salah satu dari metode “*pardes*”, yakni teori eksegesa “*kabbalistic*”⁹. Metode tafsir ini sering digunakan oleh para rabi Yahudi di masa lampau. Salah satu dari 4 (empat) ranah tafsir pardes adalah “*peshat*”. Metode eksegesa ini berarti tafsiran dari suatu teks yang harus dimulai dari arti hurufiahnya. Artinya, harus ada kajian teks dari naskah aslinya, sehingga dipahami mengenai pesan yang disampaikan secara literal,

⁷ C. Peter Wagner, *Gempa Gereja – Bagaimana Reformasi Apostolik Baru Mengguncang Gereja*, (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000), h.6.

⁸ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), h.22.

⁹ Kaum kabbalistik merupakan kelompok aliran hermeneutik kaum Yahudi Aleksandria di mana terdapat 3 (tiga) aliran penafsiran, yakni: [1].Kaum Yahudi Palestina, kemudian beraliran kaum Karaites dan selanjutnya kaum Yahudi Prancis, [2].Kaum Yahudi Spanyol yang kemudian menjadi cikal bakal kaum Yahudi Modern, [3].Kaum Yahudi Aleksandria yang kemudian disebut kaum kabbalist. Sumber: Kevin J.Conner dan Ken Malmin, *Interpreting The Scriptures – Hermeneutik* (Malang: Gandum Mas, 2004), h.90.

jujur dan apa adanya.¹⁰ Penambahan sumber informasi diakses melalui penelitian kepustakaan (library research).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Berdasarkan Judul

Beberapa poin perlu dijelaskan di sini mulai dari arti secara literal sampai kepada definisi, sebagai berikut:

1. *Kajian Biblika.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “kajian” sebagai: [1].Pelajaran (agama dan sebagainya); [2].Penyelidikan (tentang sesuatu). Sedangkan istilah “biblika” lebih mengarah kepada pemaknaan ganda, yakni secara literal yang dimaksudkan adalah sesuatu yang ada dalam Alkitab. Sedangkan arti yang satunya lebih mengarah kepada suatu pemahaman yang cenderung Alkitabiah. Jika kata “kajian” dan “biblika” terkoneksi, maka itu berarti “suatu penyelidikan yang berorientasi kepada yang Alkitabiah”. Jadi, 2 (dua) arti tentang biblika sudah terakumulasi di dalamnya.

2. *Gereja Dunamis*

Kata “dunamis” diambil dari kata asli dalam teks Kis.1:8. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) menerjemahkan dengan kata “kuasa”. Sedangkan istilah gereja yang diangkat di sini menyangkut arti secara “material” maupun “non-material”. Material gereja yang dimaksud adalah “setiap orang yang terhisap di dalamnya” dan “gedung tempat pertemuan”. Sedangkan gereja secara non material menyangkut “sistem” yang menggerakkan gereja dalam konteks gereja lokal. Jadi, gereja dunamis yang dimaksudkan di sini adalah gereja yang dikendalikan oleh suatu sistem yang komunitasnya berada dalam konteks gereja lokal.

3. *Teks Kis.1:8*

Naskah Kitab Suci yang termaktub dalam Kis.1:8 ditampilkan dalam bentuk teks aslinya, sebagai berikut:

¹⁰ Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_\(exegesis\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_(exegesis))

ἀλλὰ λήψεσθε δύναμιν ἐπελθόντος τοῦ Ἁγίου Πνεύματος ἐφ’ ὑμᾶς, καὶ ἔσεσθέ μου μάρτυρες ἐν τε Ἱερουσαλὴμ καὶ ἐν πάσῃ τῇ Ἰουδαίᾳ καὶ Σαμαρείᾳ καὶ ἕως ἐσχάτου τῆς γῆς.

B. Eksegesa Teks Kis.1:8

Eksegesa adalah metode tafsir teks Kitab Suci dengan cara “menggali kedalaman Kitab dan mengeluarkannya dalam bentuk eksposisi”. Penggalan teks dalam penelitian ini akan menggunakan “Eksegesa PaRDeS”. Huruf besar yang tertera itu merupakan huruf pertama dari 4 (empat) “pintu” penafsiran yang dapat membuka wawasan penafsir untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu pintu saja, yakni PESHAT. Pintu eksegesa ini adalah cara mengeksegesa berdasarkan teks aslinya untuk mendapatkan arti yang “lurus apa adanya”. Jika uraian di atas dikonversi dalam bentuk tabulasi, maka akan menjadi seperti di bawah ini:

Tabel 1

Tabulasi Eksegesa PaRDeS

Penggalan Teks	1	2	3	4
“Tetapi kamu akan menerima kuasa ” ἀλλὰ λήψεσθε δύναμιν	*	-	-	-
“kalau Roh Kudus turun ke atasmu ἐπελθόντος τοῦ Ἁγίου Πνεύματος ἐφ’ ὑμᾶς	**	-	-	-

Melakukan penggalan kalimat adalah cara memilah-milah pemaknaan dalam suatu konstruk untuk mendapatkan arti yang terurai. Dari sini akan ditemukan kata aslinya sekaligus turunan-turunan kata yang mengikutinya. Akhirnya dubuatkan keterangan, sebagai berikut:

* Kata “kuasa” diterjemahkan dari kata “dunamin”. Dari sini kita mengenal turunan kata ini dalam berbagai istilah, seperti: dinamit, dinamis, dinamik dan dinamo.

** Kata “Roh Kudus” diterjemahkan dari kata “Hagiu Pneumatos”. Dalam seluruh literatur Perjanjian Baru (PB) kata ini menunjuk kepada Roh Kudus

pribadi ketiga dari Allah yang Esa. Pesan kuat dari Yesus Kristus Tuhan sebelum naik ke sorga adalah Roh Kudus akan menjadi “penolong sejati” bagi gereja-Nya di akhir zaman.

Dari semua uraian di atas, menunjukkan bahwa gereja yang dinamis atau gereja yang memiliki kuasa adalah gereja yang dipenuhi dengan Roh Kudus. Tuhan Yesus menjanjikan curahan Roh Kudus kepada gereja-Nya.

C. Gereja Dinamis

1. Gereja Yang Memiliki Kandungan “Dinamit”

Dinamit adalah bahan peledak yang biasa digunakan oleh kontraktor pembuatan jalan. Bahan peledak ini mampu menghancurkan gunung batu yang menghalangi lintasa jalan yang sementara dikerjakan. Analogi gereja yang memiliki kandungan “dinamit” berarti gereja yang mampu melintasi perjalanannya walaupun ada gunung batu persoalan di depannya. Ia mampu meledakkannya dengan kuasa Roh Kudus. Di samping berkonotasi sebagai cara untuk meledakkan gunung batu sebagai penghambat, dapat juga dikonotasikan dengan *“ledakan pertumbuhan gereja”*.¹¹ Dan pertumbuhannya secara alamiah.¹² Jika berbicara tentang ledakan berarti juga sedang berbicara kekuatan. George W.Peters dalam bukunya *A Biblical Theology Of Missions* sebagai berikut: *“Tuhan kita tidak pernah berdiri dengan tidak berdaya di hadapan pintu-pintu misi yang tertutup. Dia membuka di mana dia berkenan. Dia dapat menyingkirkan diktator yang paling keras kepala...”*¹³ Semua ini dimulai dengan “doa”. Gereja mula-mula sangat memahami tentang kuasa doa. Saat Yesus terangkat ke sorga mereka menantikan perintah berikutnya di Loteng Yerusalem untuk berdoa dan mengaktifkan kuasa Injil¹⁴. Gereja hendaknya menyiapkan generasi penerus yang kuat dan bertindak sampai

¹¹ Bill Easum dan Bil Cornelius, *Seri Pertumbuhan Gereja: Go Big Melesakkan Pertumbuhan Gereja Anda*, (Malang: Gandum Mas, 2017).

¹² Christian A. Schwarz dan Christoph Schalk, *Pedoman Penerapan Praktis Pertumbuhan Gereja Alamiah*, (Jakarta: Metanoia, 2002).

¹³ George W.Peters, *A Biblical Theology of Missions – Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*, (Malang: Gandum Mas, Cetakan kedua 2020), h.221.

¹⁴ Chip Ingram, *The Invisible War – Yang Harus Diketahui Setiap Orang Percaya Tentang Iblis, Roh Jahat dan Peperangan Rohani*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h.209.

generasi keempat.¹⁵ Bangkitnya generasi ekstrim sebagai generasi baru pemegang tongkat komando misi Allah di garis depan.¹⁶ Gereja yang memiliki daya ledak adalah gereja yang kuat. **Rm.1:16** berkata: “*Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani*”. Petrus berkhotbah di Loteng Yerusalem, 3000 jiwa bertobat, Filipus berkhotbah dan mengusir roh jahat di Samaria, Paulus berkhotbah di seluruh Asia dan Eropa ribuan jiwa diselamatkan.¹⁷ Rasul Paulus menyentil tentang kekuatan Allah yang berhubungan dengan kekuatan pemberitaan tentang Salib Kristus¹⁸ (1Kor.1:18), kebangkitan-Nya, keIlahiannya dan penyertaan-Nya dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Rm.1:20; 15:13; 1Kor.1:18,24; 2:4-5; 15:43; 2Kor.1:6,12; 2Kor.4:7; Gal.2:8; Ef.1:19; 6:10; Flp.4:13; Kol.1:11; 1Tes.1:5; 2Tes.1:9,11; 2Tim.1:7-8; 1Pet.1:5; 4:11; Yud.1:25). Dalam kehidupan dan pelayanan ada bermacam kendala yang dihadapi. Hanya saja, akhir-akhir ini banyak sekali orang-orang yang menemukan masalah dan mengalami kehancuran. Para tetangga sedang membutuhkan bantuan. Mungkin mereka adalah orang-orang yang terhilang dari gereja. Miles McPherson mengatakan dalam bukunya *Jadikan Hidup ini Berarti, Lakukan Sesuatu!* Mengatakan: “*waktu bertindak adalah sekarang*”.¹⁹

2. Gereja Yang “Dinamis”

Dinamis berarti memiliki kemajuan yang signifikan, tidak statis. Jika Neil Cole menulis buku tentang gereja organik dengan cara menghadirkan gaya hidup Allah dalam gereja, maka “kedinamisannya” itu bisa terlihat

¹⁵ Sudyono dan Ruth Purweni, *Generasi Akhir Zaman Yang Dirindukan Tuhan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017).

¹⁶ Carl Anderson, *Bangkitnya Generasi Ekstrem – Generasi Baru Pemegang Tongkat Komando Misi Allah di Garis Depan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).

¹⁷ Conrathe, *Militant Christianity – Otoritas Untuk Menyelamatkan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.39.

¹⁸ Mandesh dan Bonnie Chavda menulis buku tentang *The Power and Glory of the Cross* membedah tuntas tentang kemuliaan Allah melalui Salib Kristus. Dilengkapi dengan buku Alan Vincent yang berjudul *The Good Fight of Faith* yang mengulas tentang mengikuti teladan Yesus dalam pertandingan iman.

¹⁹ Miles McPherson, *Jadikan Hidup Ini Berarti, Lakukan Sesuatu!*, (Jakarta: Light Publising, 2010) – halaman sampul belakang.

dari “pertumbuhannya”²⁰. Gereja ini akan terus berkembang, maju dan memiliki iman yang progresif untuk mencapai kedewasaan rohani yang maksimal.²¹ Namun, terkadang banyak sekali kendalanya. Dalam kehidupan dan pelayanan ada bermacam kendala yang dihadapi. Robert S. Miller mengatakan itu adalah tali pengikat yang membuat tidak dinamis. Tali pengikat itu bisa saja berupa loyalitas, keberhasilan, kegagalan dan masih banyak hal lain lagi. Itu seperti rantai besi yang mengikat kuat dan tak bisa bergerak maju. Robert menambahkan lagi bahwa *“ketika tali pengikat dilepaskan, kita mulai dapat memanifestasikan panggilan kita sebagai duta dari gaya hidup dan pesan-pesan Kristus”*.²² Pertumbuhan gereja mula-mula dimulai dari Yerusalem dengan peristiwa awal yaitu pencurahan Roh Kudus di Loteng Yerusalem. Pertumbuhan gereja dalam konteks Kitab Kisah Para Rasul dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas (Kis.2:41-47). Dari segi leadership terlihat jelas kedinamisannya dengan penambahan sistem kepemimpinan diaken untuk melakukan pelayanan meja (diakonia – Kis.6:1-7). Di kemudian hari mereka menempatkan “para penatua” di setiap kota untuk mengontrol pelayanan (Tit.1:5) agar semua pelayanan 5 (lima) jawatan berfungsi dengan baik (Ef.4:11-16). Sebagai ringkasan dari kedinamisannya terlihat mulai dari Yerusalem sebagai basis pertama. Menyusul kota-kota di sekitar Yudea dan Samaria. Kemudian untuk pertama kalinya Antiokhia sebagai kota yang berbahasa Yunani menjadi basis pelayanan misi Paulus. Dari kota ini ekspansi misioner merambah sampai ke Pulau Syprus dan propinsi Kilikia, kemudian lanjut ke propinsi Galatia. Saat Efesus menjadi basis gereja misioner maka dalam tempo 2 (dua) tahun seluruh Asia mendengar Injil (Kis.19:8-10). Catatan paling akhir dari kedinamisan gereja mula-mula adalah Injil sampai ke benua Eropa, lebih khusus di kota Roma yakni pusat pemerintahan dunia. Dari

²⁰ Neil, Cole, *Gereja Organik – Menghadirkan Gaya Hidup Allah Dalam Gereja*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2006).

²¹ Michael A. Redick, *Progressive Faith – Mencapai Kedewasaan Rohani Yang Maksimal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

²² Dr. Robert S. Miller, *Pedoman Ketahanan Rohani Bagi Para Pekerja Lintas Budaya*, (Bandung: Pionir Jaya, Cetakan kedua 2015), h.42.

sini gereja masa kini harus juga mengikuti pola gereja mula-mula untuk menyiapkan “*pasukan baru untuk tuaian*”²³ di akhir zaman ini.

3. Gereja “Dinamik”

Istilah ini dapat ditemukan dalam seni musik. Tanda dinamik artinya tanda yang menunjukkan pada waktu mana harus bersuara kian lama kian keras atau sebaliknya, kian lama kian lembut. Tanda ini sering disebut “*kresendo*” dan “*deskresendo*”. Gereja harus memiliki tanda ini pada saat menentukan kebijakan yang tentu saja dalam tuntunan Roh Kudus. Para pemimpin harus “*melayani secara efektif dengan hati dan tangan*”.²⁴ Terkadang harus tegas dan terkadang juga harus melunak sesuatu dengan petunjuk Tuhan melalui kuasa Roh Kudus. Ini yang disebut dengan gereja yang penuh hikmat dan bijaksana dalam kehidupan para rasul sebagai pemimpin gereja mula-mula. Gereja mula-mula memiliki masalah yang pelik dan rumit. Namun, para rasul dengan begitu bijaksana menyelesaikan persoalan-persoalan di tengah-tengah jemaat. Ada persoalan mengenai pertobatan orang-orang non Yahudi yang menyisihkan pertentangan di kalangan orang Yahudi perihal sunat dan legalitas pengikut Kristus kaum non Yahudi. Melalui konferensi Yerusalem, para rasul dengan penuh hikmat dan bijaksana menyelesaikan persoalan itu. Hasil keputusan itu dibacakan di berbagai sidang lokal dan menguatkan umat Tuhan di sana. Rasul Paulus yang baru saja tergabung di kelompok rasul-rasul, menulis surat pengukuhan terhadap hasil keputusan Yerusalem kepada jemaat yang tersebar di propinsi Galatia. Menyusul dengan surat-surat para rasul lainnya sehingga jemaat semua mendapat konfirmasi dan dihiburkan dengan hasil keputusan itu. Dikemudian hari, banyak sekali persoalan yang terjadi di sidang lokal seperti masalah amoral dan perpecahan di Korintus, yakni “*kota di*

²³ Neal Pirollo, *Melayani Sebagai Pengutus – Bagaimana mempedulikan Utusan Lintas Budaya Anda saat mereka mempersiapkan diri untuk pergi, berada di lapangan, dan kembali pulang*, (San Diego, California, USA: Emmaus Road International, Inc. 2012). h.190.

²⁴ Dr.David Holt, *Pastoring With Passion – Melayani Secara Efektif Dengan Hati dan Tangan* (Jakarta: PT.Visi Anugerah Indonesia, 2012).

pinggir dua lautan atau jembatan Yunani”²⁵ yang sarat dosa, keraguan tentang kedatangan Tuhan di Tesalonika, keraguan tentang konsep keselamatan kepada orang Kristen yang tersebar di Roma dan beberapa sidang lokal lainnya. Pada akhirnya masalah besar di beberapa sidang lokal di Asia kecil ditangani secara serius. Rick Warren mengatakan: *“jika konflik ditangani dengan benar, kita akan tumbuh semakin dekat satu dengan lainnya”*.²⁶ Semua itu membutuhkan konsentrasi para rasul untuk menyelesaikannya. Harianto GP., menyatakan dalam bukunya *Pengantar Misiologi* sebagai berikut: *“Roh Kudus adalah dinamika dalam pekerjaan misi”*.²⁷ Dengan dinamika kepemimpinan yang penuh, para rasul menulis surat dan mengingatkan jemaat-jemaat itu.

4. Gereja “Dinamo” Yang Menghasilkan “Terang”

Thomas Alva Edison menemukan terang dari balon lampu listrik. Tentu saja tidak terlepas dari adanya “dinamo”. Jika tidak ada dinamo lampu listrik tidak mungkin menghasilkan cahaya. Analogi ini merujuk kepada gereja yang dapat menghasilkan “Terang Kristus” kepada dunia di sekitarnya harus memiliki “dinamo” atau kuasa dari Roh Kudus. Tak dapat disangkal, bahwa pencurahan Roh Kudus di Loteng Yerusalem yang telah memunculkan lidah-lidah api di atas kepala 120 (seratus dua puluh) murid bagaikan dinamo yang sedang digerakkan. Pengalaman Loteng Yerusalem telah menerangi 15 bangsa-bangsa yang berkunjung ikut merayakan “Syavu’ot” saat itu (Kis.2:1-40). Terang itu kemudian dibawa pergi kembali ke tempat asal mereka sehingga cahaya Injil menyala juga di sana. Sementara itu, cahaya Injil semakin menyala di Yerusalem. Murid Kristus telah berdampak dan semakin disukai semua orang. Sebagai konsekuensi dari influence kualitas cahaya Kristus, maka secara otomatis ada pertumbuhan secara kuantitas (Kis.2:47). Cahaya Kristus terus memiliki pengaruh besar di seluruh Yudea, Samaria,

²⁵ William Barclay, *Duta Bagi Kristus – Latar Belakang Peta Perjalanan Paulus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cetakan kelima, 2001), h.137.

²⁶ Rick Warren, *The Purpose Driven Life – Untuk Apa Aku Ada di Dunia ini?* (Jakarta, Imanuel, 2013), h.158.

²⁷ Harianto GP., *Pengantar Misiologi – Misiologi sebagai jalan menuju pertumbuhan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h.35.

Antiokhia, Syprus, sekitar propinsi Kilikia, sekitar propinsi Galatia, Asia kecil, bahkan sampai ke benua Eropa.

SIMPULAN

Pertanyaan tentang apa yang ditunjukkan dan bagaimana cara menemukan dasar biblikal tentang gereja dunamis yang termaktub dalam Kis.1:8 terjawab sudah. Istilah “dunamin” memiliki pengaruh besar dalam menarasikan gereja yang kokoh dan kuat. Ini yang disebut dengan gereja yang mengagumkan sesuai pola Perjanjian Baru.²⁸ Keempat pilar yang diturunkan dari satu kata yang berpengaruh telah mempengaruhi pergerakan gereja mula-mula dengan begitu dahsyat. Gereja mula-mula yang dinamis telah membawa pengaruh besar bagi keselamatan umat manusia. Tembok-tebok dan gunung batu penghalang telah dihancurkan melalui kuasa salib dan kebangkitan Kristus sebagai dinamis Ilahi. Gereja mula-mula telah menunjukkan kedinamisannya dari waktu ke waktu yang dipresentasikan melalui Kitab Kisah Para Rasul dan Surat-surat para Rasul. Catatan penting ini memuat sejumlah dokumen pergerakan gereja yang dinamis mulai dari Yerusalem, seluruh Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Para pemimpin gereja mula-mula telah menunjukkan dinamika kepemimpinannya yang patut diteladani oleh pemimpin masa kini. Terutama dalam penyelesaian masalah di sidang-sidang lokal di masa lampau. Namun setidaknya konteks persoalannya masih relevan dengan problem jemaat lokal masa kini.

Akhirnya, gereja influencer adalah gereja yang memiliki “cahaya Kristus” sebagai syarat mutlak untuk menjadi teladan bagi dunia. Gereja yang disukai semua orang adalah gereja yang memiliki “dinamo” yang digerakkan oleh kuasa Roh Kudus. Tetapi kamu akan menerima DUNAMIN kalau ROH KUDUS turun ke atas kamu (Kis.1:8).

²⁸ Dennis McCallum, *Gereja Yang Mengagumkan Sesuai Pola Perjanjian Baru (Members Of One Another) – Membutuhkan Budaya Yang Berkomitmen Tinggi Dalam Gereja Anda* (Yogyakarta, Andi Offset, 2018).

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Terjemahan Baru, 2007.

Alkitab – Holy Bible, Terjemahan Baru – New International Version, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2010

Alkitab Perjanjian Baru, Yunani – Indonesia, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI),

Anderson, Carl, *Bangkitnya Generasi Ekstrem – Generasi Baru Pemegang Tongkat Komando Misi Allah di Garis Depan* (Penerjemah: Tanto Handoko), Andi Offset, Yogyakarta, 2012.

Barclay, William, *Duta Bagi Kristus: Latar Belakang Peta Perjalanan Paulus*, BPK.Gunung Mulia, Jakarta, 2001.

Bible, New International Version (NIV), LAI 2007

Bible, New King James Version (NKJV), Sabda 4.

Cole, Neil, *Gereja Organik*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, Tahun 2006.

Conner, Kevin J., *Interpreting The Scriptures – Hermeneutik*, (terjemahan: Emma Maspaitella), Gandum Mas, Jawa Timur, 2004.

Conrathe, *Militant Christianity – Otoritas Untuk Menyelamatkan* (terjemahan: Jhony The), Andi Offset, Yogyakarta, 2004.

Easum, Bill dan Bil Cornelius, *Seri Pertumbuhan Gereja: Go Big Melesakkan Pertumbuhan Gereja Anda* (Terjemahan: Yosellina Xu), Gandum Mas, Malang, 2017.

GP., Harianto, *Pengantar Misiologi – Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2012.

_____, *Teologi Misi – Dari Missio Dei Menuju Missio Ecclesiae*, Andi Offset, Yogyakarta, 2017.

Holt, David, Dr., *Pastoring With Passion – Melayani Secara Efektif Dengan Hati dan Tangan* (Alih Bahasa: Maria Fennita, S.Th.), PT.Visi Anugerah Indonesia, 2012.

Ingram, Chip, *“The Invisible War – Yang Harus Diketahui Setiap Orang Percaya Tentang Iblis, Roh Jahat dan Peperangan Rohani”* (Terjemahan: Daniel Sugiarto), Andi Offset, Yogyakarta, 2009, h.209.

McCallum, Dennis, *Gereja Yang Mengagumkan Sesuai Pola Perjanjian Baru (Members Of One Another) – Membutuhkan Budaya Yang Berkomitmen Tinggi Dalam Gereja Anda* (Penerjemah: Tyas Utami), Andi Offset, 2018.

- McIntosh, Gary L., *Biblical Church Growth – Bagaimana Dapat Bekerja Dengan Allah Untuk Membangun Gereja yang Setia* (Penerjemah: Dra.Grace Sulistiawati,S.Th.,M.K.), Gandum Mas, Malang, 2012.
- Mahesh, dan Bonnie Chavda, *The Power of Glory of the Cross* (Penerjemah: Eko Pradana), Andi Offset, 2012.
- McPherson, Miles, *Jadikan Hidup Ini Berarti, Lakukan Sesuatu!*, (Penerjemah: Michael Hartono Wong), Light Publising, Jakarta, 2010.
- Miller, Robert S., Dr., *Pedoman Ketahanan Rohani Bagi Para Pekerja Lintas Budaya*, (Pengalih bahasa: Meliany Sugianto), Pionir Jaya, Bandung, Cetakan kedua 2015.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Kencana Prenadamedia Grup, Jakarta, 2012.
- Peters, George W., *A Biblical Theology of Missions – Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*, Gandum Mas, Malang, Cetakan kedua 2020.
- Pirolo, Neal, *“Melayani Sebagai Pengutus – Bagaimana mempedulikan Utusan Lintas Budaya Anda saat mereka mempersiapkan diri untuk pergi, berada di lapangan, dan kembali pulang”*, Emmaus Road International, Inc. San Diego, California, USA, 2012.
- Redick, Michael A., *Progressive Faith – Mencapai Kedewasaan Rohani Yang Maksimal* (Penerjemah: Johny The), Andi Offset, Yogyakarta, 2010.
- Schwarz, Christian A. dan Christoph Schalk, *Pedoman Penerapan Praktis Pertumbuhan Gereja Alamiah* (Penerjemah: Tan Mellisa dan Natalia W.Sugiarto), Metanoia, Jakarta, 2002.
- Sudyono dan Ruth Purweni, *Generasi Akhir Zaman Yang Dirindukan Tuhan*, Andi Offset, 2017.
- Thomas, Norman E., *Teks – Teks Klasik Tentang Misi dan Kekeristenan Sedunia – Melengkapi Adikarya David Bosch, Transformasi Misi Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, Cetakan ketiga 2001.
- Vincent, Alan, *The Good Fight of Faith – Mengikuti Teladan Yesus Dalam Pertandingan Iman* (Penerjemah: Yakub Riskihadi), Andi Offset, Yogyakarta, 2010.
- Wagner, C.Peter, *“Gempa Gereja” – Bagaimana Reformasi Apostolik Baru Mengguncang Gereja* (Penerjemah: Jenny Elfrida Naibaho, Yahya Kristiyanto), Nafiri Gabriel, Jakarta, 2000.
- _____, *Gereja-gereja Rasuli Yang Baru* (Penerjemah: Pdt.Drs.Gani Wijoyo), Imanuel, Jakarta, 1999.

Warren, Rick, *The Purpose Driven Church – Gereja yang Digerakkan Oleh Tujuan*, Penerbit Gandum Mas, Malang, 2012

_____, *The Purpose Driven Life – Untuk Apa Aku Ada di Dunia ini?* (Penerjemah: Ihut), Imanuel, Jakarta, 2013.

Widyatmadja, Yosep P., *The Journey of Faith – Pergumulan Ekumene dan Misi di Tengah Pembangunan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2015.

INTERNET:

Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_\(exegesis\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Pardes_(exegesis))